

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan Pembelajaran Gending Karawitan Jawa di Sanggar Cipto Budoyo
 - a. Keberadaan sanggar Cipto budoyo sudah ada sejak tahun 1960-an yang di inisiasi oleh sekelompok perantau dari Jawa untuk mendirikan kelompok kesenian Wayang Orang dan seni Karawitan Jawa.
 - b. Mengalami pasang surut sejak tahun 1990 – an dan mulai merekrut para pemuda untuk di ajarkan kesenian Wayang Orang dan Gending Karawitan ini yang anggotanya silih berganti setiap tahunnya.
 - c. Saat ini keberadaan Pembelajaran Gending Karawitan di Sanggar Cipto Budoyo hanya berangotakan 12 orang yang berusia rata-rata 30 tahun sampai dengan 60 tahun dan seluruhnya adalah para perantau dari Pulau Jawa.
 - d. Keberadaan instrumen Gamelan adalah hasil dari swadana para anggotanya.
 - e. Keberadaan pembelajaran Gending ini bertujuan untuk melestarikan kebudayaan Jawa da sekaligus sebagai pengobat rasa rindu mereka terhadap kampung halamannya.
 - f. Saat ini keberadaan Pembelajaran Gending Karawitan ini mulai terganggu dikarenakan adanya wabah Covid 19. Namun demikian mereka tetap berupaya melaksanakan latihan walaupun hanya seminggu sekali untuk melakukan praktek atau latihan.
2. Metode Pembelajaran Gending Karawitan Jawa yang dilakukan di Sanggar Cipto Budoyo
 - a. Metode ceramah

- b. Metode demonstrasi
- c. Metode pelatihan
- d. Metode diskusi

3. Hasil Pembelajaran Gending Karawitan Jawa yang dilakukan Sanggar Cipto Budoyo.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis hasil pembelajaran gending Karawitan Jawa yang dilakukan disanggar Cipto Budoyo tersebut dapat dikatakan seluruh anggotanya yang berjumlah 12 orang telah mampu dengan kategori baik dalam memahami dan memainkan gending-gending Jawa yang diajarkan oleh pelatihnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di sarankan beberapa hal antara lain :

1. Perlu perhatian khusus pada sebuah peristiwa budaya yang masih menjaga dan melestarikan kebudayaan seperti yang dilakukan oleh Sanggar Cipto Budoyo.
2. Pentingnya peran para pemuda Jawa yang mestinya menjadi penerus kehidupan seni Karawitan Jawa.
3. Perlu kajian-kajian selanjutnya tentang tema-tema sejenis ini sebagai bahan masukan kepada masyarakat akademisi yang berkonsentrasi dengan hal-hal pembelajaran.
4. Kepada masyarakat Jawa yang ada di Sumatera Utara harus lebih peduli terhadap kehidupan seni tradisi leluhurnya sebagai warisan budaya yang tak ternilai harganya.